

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis dalam era globalisasi saat ini dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing, yang dapat mendorong setiap perusahaan untuk terus melakukan perubahan dan pembaruan. Hal ini dapat membuat kompetisi dalam dunia berbisnis terus bergerak sehingga, perubahan dinamika sangat cepat. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta keuntungannya yang merupakan salah satu bentuk kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat memberi dorongan pada setiap perusahaan untuk mengadaptasi sistem manufaktur dalam mempercepat proses penciptaan nilai tambah dengan melakukan hubungan kontraktual bersama pemasok dan investor karena, industri manufaktur banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengelola bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, dan tenaga kerja. Modal kerja atau sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun sumber pendanaan eksternal akan digunakan perusahaan guna menjadi

penunjang dikegiatan operasional dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan pengukurannya dapat menggunakan ROE (*Return on Equity*). Oleh sebab itu, terdapat beberapa faktor-faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan, seperti : struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Pendanaan yang efisien terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal dapat diartikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan (Ha & Tai, 2017). Untuk mengukur struktur modal guna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Arisanti, 2020).

Utang diperlukan sebagai tambahan dana guna mendongkrak kinerja keuangan perusahaan karena suatu perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja untuk memaksimalkan labanya. Azis & Hartono, (2017) menyatakan struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka Panjang dengan modal sendiri terdiri dari saham preferen dan sahan biasa. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan dapat menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Astari et al., (2021) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Ariyanti & Sparta, (2017) Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas biasanya diukur dengan perbandingan antara *asset* lancar dengan utang lancar atau sering disebut dengan *Current Ratio* (CR).

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total *asset* atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Astutik et al., 2019). Adapun, menurut Mbonu & Amahalu, (2021) menyatakan ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan. Karena, total aset perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan maka, perusahaan harus menunjukkan kemampuan mengelola *asset* maupun penjualan dengan baik untuk memperoleh laba atau profit. Dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Seperti yang dikatakan Ali et al., (2022) bahwa perusahaan besar akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal serta memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, ukuran perusahaan yang semakin besar akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Meskipun semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula dana pengeluarannya (Irawan & Kusuma, 2019).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Dahiyat et al., 2021). Ayoush et al., (2021) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dimana sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan potensial pemegang saham. Semakin tinggi nilai utang yang dimiliki akan mengakibatkan perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan kesulitan untuk melepaskan beban tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Fajaryani & Suryani, (2018) dijelaskan bahwa variabel struktur modal dan likuiditas signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Arisanti, (2020) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh. Namun di penelitian lain terdapat hasil yang berbeda lagi, seperti pada hasil dari penelitian Harsono & Pamungkas, (2020) yaitu struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. dari hasil penelitian terdahulu masih banyak memunculkan adanya *research gap* atau kesenjangan dalam penelitian sehingga diperlukan suatu penelitian yang mendalam guna menghasilkan hasil yang lebih baik. Maka, dilakukannya kembali penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dari setiap variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen dan diharapkan mampu menjawab *research gap* dari penelitian yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Untuk menganalisis leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat praktis

a. Investor

Memberikan informasi pada para investor untuk dijadikan sebuah pertimbangan ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi diperusahaan.

b. Perusahaan

Memberikan saran dan referensi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Akademisi

Menjadi suatu tambahan referensi untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan mampu melakukan pengembangan dan penelitian yang lebih lanjut.

2) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan penelitian agar dapat dibaca dengan mudah. Di dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang akan diuji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori mengenai topik penelitian yaitu tentang teori-teori yang mendukung dan berkaitan dalam penganalisaan tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan, Selain itu, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penulisan dan pengukurannya, teknik dan

instrumen pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi responden penelitian, analisis data meliputi uji instrumen, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN